

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING
TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA**

(Artikel)

Oleh

YUDI SAPUTRA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Yudi Saputra¹ , Pramudiyanti² , Berti Yolida²

Email : yudisaputra09@yahoo.com. HP : 085768231734

ABSTRAK

This research aimed to know the influence of guided inquiry learning methods towards student's learning activities and student's learning result. The design of this research was pretest-posttest with non equivalent. The subject of this research was student in the class VII_A and VII_B, chosen by cluster random sampling. This research used qualitative and quantitative data. The qualitative data was the observation sheet of learning activities. The quantitative data was obtained from research of learning and analyzed statistically by t-test. The activities of student's cooperative in all observed aspects had moderate level that was 77,69 %. The result showed that inquiry learning methods improves student's achievement in experiment class by average N-Gain about 56,83. Thus, guided inquiry learning methods could increase student's learning activities and student's learning result on the subject the characteristic of organisms.

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Desain yang digunakan yaitu pretes-postes tak ekuivalen. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII_A dan VII_B dipilih secara *cluster random sampling*. Data penelitian berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa lembar observasi aktivitas belajar. Data kuantitatif berupa hasil belajar dan dianalisis secara statistik melalui uji-t. Aktivitas belajar siswa dari semua aspek yang diamati berkeriteria baik yaitu 77,69%. Hasil belajar menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dengan rata-rata *N-gain* 56,83. Dengan demikian, penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, metode inkuiri terbimbing

¹ Mahasiswa Pendidikan Biologi

² Staf Pengajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum (Fuad, 2008: 4). Menurut UU No 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006 dinyatakan bahwa proses pembelajaran di kelas merupakan

suatu tahap pendidikan untuk membina dan membentuk anak didik kearah kedewasaan, proses pembelajaran tersebut membentuk suatu pemikiran, perencanaan, dan pelaksanaan yang baik sehingga tujuan tersebut tercapai secara maksimal. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus dapat mengembangkan kreativitas, kecermatan, dan kemampuan dalam memahami keterkaitan (kesamaan) antara materi dengan metode yang digunakan. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2012: 1).

Menurut Komalasari (2010: 2) belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan,

sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan ataupun perubahan sementara karena suatu hal. Belajar diartikan sebagai aktivitas pengembangan diri melalui pengalaman, bertumpu pada kemampuan diri belajar di bawah bimbingan pengajar (Tirtarahardja, 2005: 51).

Mata pelajaran biologi berdasarkan Standar Isi (SI) masuk dalam rumpun mata pelajaran IPA yang umumnya memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya di dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia Indonesia yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis, dan berinisiatif dalam menanggapi isu di masyarakat yang diakibatkan oleh dampak perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam (BSNP, 2006: 4).

Materi pokok ciri-ciri makhluk hidup adalah salah satu konsep yang diberikan kepada siswa SMP Kelas VII semester II dengan standar kompetensi memahami

keanekaragaman makhluk hidup dan kompetensi dasar mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup. Materi ini merupakan pokok bahasan yang tergolong cukup sulit dipahami oleh sebagian besar siswa karena siswa harus memahami sembilan macam ciri-ciri makhluk hidup, yaitu bernapas, bergerak, memerlukan nutrisi, iritabilitas, adaptasi, ekskresi, tumbuh dan berkembang, serta berkembang biak.

Berdasarkan observasi penelitian di SMP Negeri 1 Batu Ketulis didapatkan hasil belajar siswa kelas VII tahun ajaran 2012/2013 pada materi pembelajaran biologi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar IPA pada materi pokok Ciri-ciri Makhluk Hidup hanya 42,15% dengan rata-rata nilai ulangan harian 63, sedangkan Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMP Negeri 1 Batu Ketulis yaitu ≥ 65 . Hasil belajar berdasarkan kurikulum, dimana jumlah siswa yang mendapat nilai 65 minimum 85% tidak terpenuhi. Seorang siswa dikatakan berhasil menguasai materi pelajaran jika dapat menguasai 65% lebih dari

materi yang ada. Salah satu faktor pendukung rendahnya hasil belajar tersebut diduga belum adanya kesesuaian antara metode yang digunakan di sekolah dengan karakteristik materi dan siswa. Selama ini dalam proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga hasil belajar masih rendah dan aktivitas belajar juga kurang aktif. Hal ini bertentangan dengan karakteristik KTSP dalam mengajar guru harus mengelola kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Upaya untuk mencapai ketuntasan belajar maka diperlukan suatu inovasi penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif adalah metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Metode inkuiri terbimbing merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam

memecahkan masalah (Roestiyah, 2008: 75). Kelebihan dari metode pembelajaran inkuiri terbimbing menurut Roestiyah (2008:76) yaitu (1) dapat membentuk dan mengembangkan konsep-konsep dan ide-ide lebih baik pada diri siswa, (2) membantu dan menguatkan ingatan pada situasi proses belajar yang baru, (3) mendorong siswa untuk berpikir dan merumuskan hipotesisnya sendiri, dan (4) memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri.

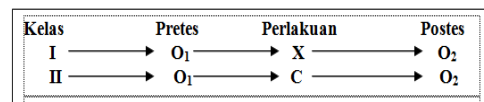
Berdasarkan penelitian Agung (2010: 1) siswa kelas VIII SMPN 1 Gedong Tataan Pesawaran dalam kegiatan pembelajaran materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan, menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan metode inkuiri terbimbing, yaitu meningkat sebesar 32,2%. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Marinta (2011: 27) siswa kelas VIII SMPN 1 Sungkai Utara dalam kegiatan pembelajaran materi pokok tumbuhan (*plantae*), menyatakan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan

metode inkuiri terbimbing, yaitu meningkat sebesar 83,78%.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ciri-ciri Makhluk Hidup kelas VII IPA SMP Negeri 1 Batu Ketulis semester genap tahun ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari 2014 di SMP Negeri 1 Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII_A sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VII_B sebagai kelas kontrol yang dipilih dengan teknik *cluster random sampling*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pretes-postes non ekuivalen. Struktur desain penelitian ini adalah sebagai berikut



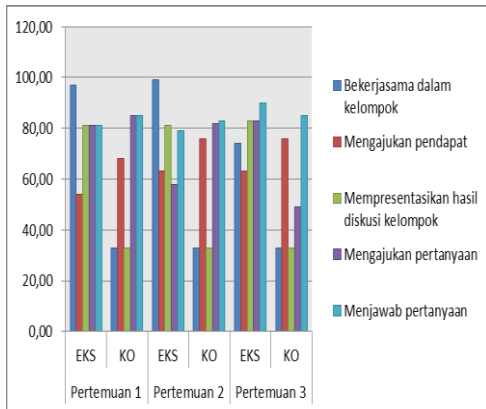
Ket: I = Kelas Eksperimen, II = Kelas Kontrol, O₁= pretes, O₂= postes, X = model pembelajaran kooperatif tipe *Example non example*, C= Metode diskusi (Sugiyono, 2007: 116).

Gambar 1. Desain penelitian pretes-postes tak ekuivalen

Data pada penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan angket tanggapan siswa terhadap penggunaan model pembelajaran tipe *Example Non Example* yang dianalisis secara deskriptif, serta data kuantitatif yakni data KBR siswa yang diperoleh dari nilai pretes, postes, dan *N-gain* yang dianalisis secara statistik dengan uji t dan *Mann whitney-U*.

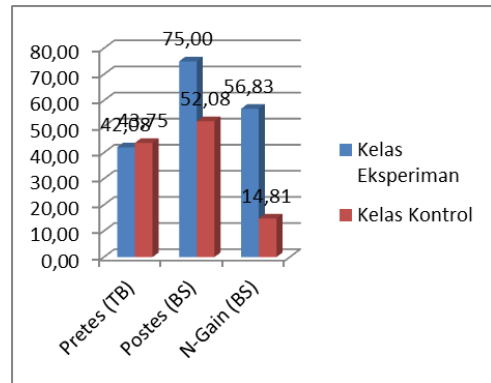
HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini berupa data aktivitas belajar, hasil belajar, dan tanggapan siswa melalui metode pembelajaran inkuiri terbimbing, yang disajikan sebagai berikut:



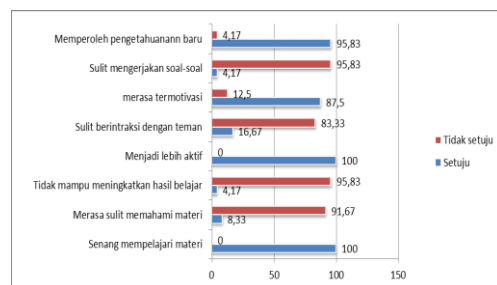
Gambar 2. Grafik aktivitas belajar sisiwa kelas eksperimen dan kontrol.

Gambar 2 diketahui Persentase pada aspek bekerja sama dalam kelompok mempunyai kriteria sangat baik. Selanjutnya untuk aspek mengajukan pendapat dan mengajukan pertanyaan berkriteria cukup. Aspek mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mengajukan pendapat berkriteria baik. Hasil rata-rata keseluruhan aktivitas siswa menyatakan bahwa aktivitas pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri terbimbing lebih tinggi daripada kelas kontrol.



Gambar 3. Rata-rata nilai pretes, postes, dan *N-gain* siswa kelas eksperimen dan kontrol. (Uji dilakukan pada taraf signifikansi 5%)

Berdasarkan gambar 3, diketahui bahwa nilai pretes, postes, dan *N-Gain* pada kedua kelas berdistribusi normal serta memiliki varian yang sama atau homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji t. Hasil uji t nilai pretes kedua kelas tidak berbeda signifikan. Sedangkan Hasil uji-t untuk nilai postes dan *N-Gain* pada kedua kelas berbeda signifikan. *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 56,83 dan kelas kontrol sebesar 14,81.



Gambar 4. Tanggapan siswa terhadap penerapan metode inkuiri terbimbing

Berlandaskan pada Gambar 4, diketahui bahwa sebagian kecil siswa (8,33% setuju dan 91,67% tidak setuju) merasa sulit memahami materi ciri-ciri makhluk hidup yang dipelajari melalui metode inkuiri terbimbing namun sebagian kecil (16,67% setuju dan 83,33% tidak setuju) merasa sulit berinteraksi dengan teman dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dan (87,5% setuju dan 12,5% tidak setuju) merasa termotivasi untuk mencari data/informasi dari berbagai sumber (buku, internet, dan sebagainya) untuk menjawab soal dalam LKK dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing. Sebagian besar (95,83% setuju dan 4,17% tidak setuju) siswa merasa memperoleh wawasan/pengetahuan baru tentang materi pokok ciri-ciri makhluk hidup dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat diketahui bahwa penggunaan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa (Gambar 2)

dan hasil belajar siswa (Gambar 3). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Agung (2010: 1) yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui metode inkuiri terbimbing mengalami peningkatan. Selain itu, hasil penelitian Marinta (2011: 27) menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa terjadi karena rangkaian kegiatan pembelajaran dari metode inkuiri terbimbing yang menekankan pada proses berpikir siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sudrajat (2008: 29) bahwa metode inkuiri terbimbing menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dan memecahkan masalah.

Setiap siswa memiliki tugas mencari data atau informasi dari berbagai sumber seperti buku, internet, dan

lain sebagainya pada saat bekerja sama dalam kelompok. Kemudian hasil penemuan masing-masing siswa didiskusikan secara bersama. Kegiatan ini menjadikan siswa lebih aktif dalam diskusi kelompok maupun kelas. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa berkeriteria sangat baik (89,81%) yang dapat bekerja sama dalam kelompok dalam mencari data/informasi dari berbagai sumber bacaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam LKK, sehingga metode pembelajaran inkuiri terbimbing menjadikan mereka merasa lebih aktif dalam diskusi kelompok. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2004: 95) bahwa dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya aktivitsa, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Pada data aktivitas belajar siswa dalam mengajukan pendapat memiliki kriteria cukup (59,72%). Aktivitas belajar sisiwa dalam mempresentasikan diskusi kelompok berkeriteria baik (81,48), hal ini sesuai dengan tuntutan metode pembelajaran inkuiri terbimbing bagaimana siswa akan mendapatkan

pengetahuan sendiri. Begitu juga dengan mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan. Senada dengan pendapat Sardiman (2004: 75) bahwa siswa memiliki motivasi yang tinggi akan selalu bersemangat untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan akan senantiasa meningkatkan intensitas usaha belajarnya.

Pengamatan hasil belajar siswa diawali dengan mengukur kemampuan awal siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol melalui pretes. Hasil analisis uji normalitas (Gambar 3) diketahui bahwa kedua sampel berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan analisis uji homogenitas diketahui bahwa kedua sampel mempunyai varians yang sama, kemudian dilanjutkan dengan analisis uji t_1 diketahui bahwa rata-rata pretes kedua kelompok tidak berbeda signifikan, analisis uji t_2 rata-rata pretes pada kelas eksperimen sama dengan kelas kontrol, artinya kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama dengan kriteria rendah. Setelah diberi perlakuan yang berbeda pada kedua kelompok kemudian diberi soal postes. Berkenaan dengan

pendapat Hamalik (2001: 12) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya.

Postes pada analisis uji normalitas (Gambar 3) diketahui bahwa kedua sampel berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan dengan analisis uji homogenitas diketahui bahwa kedua sampel mempunyai varians yang sama sehingga perlu dilakukan analisis uji t. Hasil dari analisis uji t_1 kedua kelompok berbeda signifikan, analisis uji t_2 rata-rata postes kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, ini menunjukkan bahwa metode inkuiri terbimbing mampu membantu siswa dalam menjawab postes. Sesuai dengan pendapat Bloom dalam Thoha (1994: 27) Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila hasil pembelajaran yang didapatkan meningkat atau mengalami perubahan yang lebih baik.

N-gain pada analisis uji normalitas (Gambar 3) diketahui bahwa kedua sampel berdistribusi normal, sehingga dilanjutkan dengan analisis uji homogenitas diketahui bahwa kedua

sampel mempunyai varians yang sama sehingga perlu dilakukan analisis uji t. Hasil dari analisis uji t_1 kedua kelompok tidak berbeda signifikan, analisis uji t_2 rata-rata *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol, ini menunjukkan bahwa menggunakan metode inkuiri terbimbing sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Slameto (1995: 88) yaitu agar siswa berhasil dalam belajarnya maka siswa harus mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Selanjutnya adalah bagaimana tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri terbimbing. Hal ini dapat dilakukan dengan pengisian angket tanggapan siswa. Siswa yang merasa sulit berinteraksi dengan teman ketika berlangsungnya proses pembelajaran sebagian kecil (16,67%), hal ini sesuai menurut Suryosubroto (2002: 201) siswa yang mungkin lebih pandai memonopoli jawaban dan akan menimbulkan pesimis pada siswa lain yang kurang pandai, sehingga menyebabkan keterbatasan penuangan ide/gagasan siswa lain dalam berkontribusi

menjawab pertanyaan. Berikut contoh pertanyaan indikator kognitif tingkat C2 (memahami) yang diberikan oleh salah satu siswa:

“Mengapa ekskresi juga disebut ciri-ciri makhluk hidup?”

Komentar: Pertanyaan di atas sesuai dengan materi pembelajaran, yaitu Ciri-ciri makhluk hidup pada saat diskusi kelas berlangsung. Pertanyaan tersebut sangat baik karena menunjukkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pokok yang sedang dipelajari.

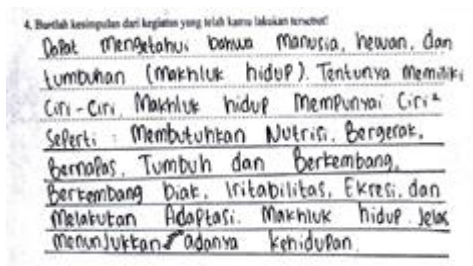
Selain mengajukan suatu pertanyaan berdasarkan fakta, siswa juga aktif dalam menjawab pertanyaan. Atas acuan data aktivitas belajar siswa, aktivitas menjawab pertanyaan pada kelas eksperimen memiliki kriteria baik (86,47%), dan kualitas dari jawaban yang diberikan sudah cukup baik. Berikut ini jawaban indikator kognitif tingkat C2 (memahami) yang diberikan oleh salah satu siswa:

“Karena proses ekskresi selalu dilakukan oleh setiap makhluk hidup sehingga menunjukkan ekskresi merupakan ciri-ciri makhluk hidup!”

Komentar: Jawaban ini cukup baik, karena siswa mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan maksud pertanyaan yang ditujukan saat diskusi kelas berlangsung.

Sanjaya (2011: 196) menjelaskan bahwa metode pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung karena peran siswa adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Siswa memegang peran yang sangat dominan saat pembelajaran. Inkuiri merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Proses berpikir tercipta melalui kegiatan tanya jawab yang dilakukan antara guru dan siswa. Seperti halnya dengan pernyataan Sudrajat (2008: 29) bahwa tujuan utama pembelajaran berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa. Dengan demikian, metode pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi kepada proses belajar.

Berikut contoh pertanyaan dan jawaban siswa yang memuat indikator aspek kognitif tingkat C3 (menerapkan) pada LKK gambar 5 sampai dengan 7:



Gambar 5. Contoh jawaban siswa dalam menyimpulkan (LKK kelas eksperimen pertemuan ke-1)

Komentar: jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu membuat suatu kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran berdasarkan video yang disajikan dengan tepat.

4. Buatlah kesimpulan dari kegiatan yang telah kamu lakukan tersebut!

- Kita bisa mengetahui ciri-ciri mahluk hidup berupa iritabilitas, ekresi, dan adaptasi.
- dan aktivitas yang menunjukkan ciri-ciri mahluk hidup yg ada di lingkungan sekitar.

Gambar 6. Contoh jawaban siswa dalam menyimpulkan (LKK kelas eksperimen pertemuan ke-2)

Komentar: jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu membuat suatu kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran berdasarkan video yang disajikan dengan tepat.

4. Buatlah kesimpulan dari kegiatan yang telah kamu lakukan tersebut!

Kita dapat mengetahui pertumbuhan, perkembangan dan perkembangan biakan pada mahluk hidup.

Gambar 7. Contoh jawaban siswa dalam menyimpulkan (LKK kelas eksperimen pertemuan ke-3)

Komentar: jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa telah mampu membuat suatu kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran berdasarkan video yang disajikan dengan tepat.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2001: 175-176) yang menyatakan bahwa penggunaan asas aktivitas besar nilainya bagi siswa karena siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri sehingga akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral, siswa juga bekerja menurut kemampuan sendiri sehingga mengembangkan pemahaman dan daya pikir. Dengan demikian, aktivitas belajar dan produk yang dihasilkan dari aktivitas belajar siswa juga mendapatkan penilaian.

Rata-rata nilai postes siswa (75,00) juga dapat menjadi acuan bahwa siswa kelas eksperimen dinyatakan tuntas belajar karena telah mencapai nilai > 65 sebagaimana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk mata pelajaran IPA, yakni 65,00. Sebagaimana pendapat Slameto (1995: 51-52) evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara-cara melaporkan hasil pelajaran yang dicapai serta memberikan laporan tentang siswa kepada siswa itu sendiri dan orang tuanya. Selain itu dapat dipakai untuk menilai metode mengajar yang digunakan dan mendapatkan gambaran komprehensif tentang siswa, juga dapat membawa siswa pada taraf belajar yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup. Penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing

berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok ciri-ciri makhluk hidup.

Untuk kepentingan penelitian, maka penulis menyarankan sebagai berikut: Peneliti lain yang akan menerapkan metode pembelajaran inkuiri terbimbing hendaknya terlebih dahulu mengajarkan materi lain dengan metode pembelajaran inkuiri terbimbing sehingga siswa telah beradaptasi dengan metode pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, M.T. 2010. *Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMP*.(Skripsi). Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- BSNP. 2006. *Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus SMA/MA*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Fuad, I. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Marinta, D. 2011. *Pengaruh Metode Inkuiri Terbimbing dan Metode Eksplorasi Berbasis Lingkungan Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Roestiyah, N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sardiman, dkk. 2004. *Media Pendidikan*. Jakarta: Cv Rajawali.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudrajat, S. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, M. 1994. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Tirtarahardja dan La S. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.